

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
INDAH KIAT PULP & PAPER YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2009-2017**

SKRIPSI

OLEH :

MARIA LESTARI SEMBIRING

158320217



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

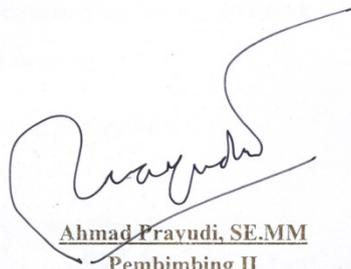
2019

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2017
Nama : MARIA LESTARI SEMBIRING
NPM : 15 832 0217
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Dr. Hinsa Effendi, SE.M.Si
Dekan


Ahmad Pravudi, SE.MM
Pembimbing II


Teddi Priladi, SE.MM
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 02/April/2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 April 2019



Maria Lestari Sembiring

158320217

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT INDAH KIAT PULP & PAPER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2017

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode data time series selama sembilan tahun dari tahun 2009-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda setelah melewati uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji pengaruh parsial dengan uji t, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: nilai t hitung $>$ nilai t tabel, yaitu: $|2,721| > |2,570581835|$ dan nilai signifikansi yakni $0,042 < 0,05$ dan pengaruh positif (0.046). Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: nilai t hitung $<$ nilai t tabel, yaitu: $|-1,121| < |2,570581835|$, dan nilai signifikansi $0,313 > 0,05$ dan pengaruh negatif (-0.023). Perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yaitu: nilai t hitung $<$ nilai t tabel, yaitu: $|0,581| < |2,570581835|$ dan nilai signifikansi $0,586 > 0,05$ dan pengaruh positif (0,004). Berdasarkan hasil penelitian dengan hasil uji signifikansi pengaruh simultan dengan uji F, likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja, secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan (secara statistika) terhadap profitabilitas. Nilai R^2 Adjusted dalam penelitian ini sebesar 0,774 yang berarti bahwa 77,4% profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCT), dan Return On Assets (ROA)*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON PROFITABILITY IN THE PT. INDAH KIAT PULP & PAPER LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2009-2017

This study aims to analyze profitability at PT. Indah Kiat Pulp & Paper. Factors tested in this study are liquidity, solvency, and working capital turnover. This type of research is associative causal. This study used a sampling method with a nine year time series method from 2009-2017. The data used in this study is external data obtained from the site www.idx.co.id. Data analysis method uses multiple linear regression analysis after passing the classic assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test.

Based on the partial influence test with t test, liquidity has a positive and significant effect on profitability, that is: value of t count > t table value, that is: $|2,721| > |2,570581835|$ and value significant $0,042 < 0,05$ and positive influence (0.046). Solvability has a negative and not significant effect on profitability, that is: value of t count < t table value, that is: $|-1,121| < |2,570581835|$, and value significant $0,313 > 0,05$ and negative influence (-0.023). Working capital turnover has a positive but not significant effect on profitability, that is: value of t count < t table value, that is: $|0,581| < |2,570581835|$ and value significant $0,586 > 0,05$ and positive influence (0,004). Based on the results of the study with the results of the significance test simultaneous influence with the test F, liquidity, solvency, and working capital turnover, together or simultaneously have a significant effect (statistically) on profitability. The adjusted R^2 value in this study is 0,774, which means that 77,4% of profitability has an effect on liquidity, solvency, and working capital turnover. While the remaining 22,6% is influenced by other variables.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCT), and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih Setia dan Karunia-Nya dalam perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2017”**. Tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi S1 Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibunda tercinta Karmalina Purba atas doa dan dukungannya selama ini demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dan pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan bimbingan selama masa perkuliahan, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan arahan, saran, nasehat dan ilmu yang berharga bagi penulis.

3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi, SE, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA sebagai Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberi arahan, nasehat, ilmu dan memberikan saran-saran yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM sebagai Pembimbing II yang telah memberikan banyak kontribusi ilmu, arahan, bimbingan, serta koreksi dan saran hingga penulis bisa lebih maksimal dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Gadiesya Mahalanie, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat, saran, serta kemudahan kepada penulis dalam hal perkuliahan dan juga telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ir. Muhammad Yamin Siregar, MM, Bapak Drs. Patar Marbun, Msi, Bapak Ir. Satria Tirtayasa, MM.Ph.D, Bapak Muslim Wijaya, SE, Msi, Ibu Dhian Rosalina, SE.MM, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu, nasehat dan arahannya. Juga untuk seluruh Dosen Universitas Medan Area yang membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada keluarga tersayang Edosta R. F. Sembiring, Tante Sorta Purba, Wina Alfionita Saragih, Petrus Roberto Saragih, Tante Rosmery Purba, Tante Lermina Purba, Om Santoso, Erna Fratiwi Purba, Edwin Victory S, Bang Daniel Perangin-Nangin, Kak Teti Gurusinga, Kak Sri Permata

Tarigan, Bang Boy P, Bibi Nekar Sembiring, Bang Lovme Ginting, Kak Sulastri, dan juga seluruh keluarga atas doa, motivasi dan dukungan baik secara moral maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

10. Untuk sahabatku tersayang, Ilhamsyah Purba, Rendra Damanik, Baby Valentina Sitanggang, Fadila Rahayu, Kurniati Sikumbang, Desy Wulandari Panjaitan, Juwita Puspita Tarigan, Mutiya Namira, Zana Riska, Sri Wahyuni Sinaga, Ike Maria Hutasoit, Juwita Sari Hutagalung, Wahyu Kurniati, Sri Wahyuni Siregar, Stevia, Ulfa Ovie, Rizma, Sutrisno, yang sudah setia selalu menemani, memberi semangat dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2015 terkhusus Manajemen A & B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, maka penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 22 Januari 2019

Penulis

Maria Lestari Sembiring

158320217

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5. Hipotesis Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Tinjauan Teoritis..... | 10 |
| 2.1.1. Analisis Rasio Keuangan..... | 10 |
| 2.1.2. Profitabilitas..... | 13 |
| 2.1.3. Likuiditas..... | 15 |
| 2.1.4. Solvabilitas..... | 18 |
| 2.1.5. Perputaran Modal Kerja..... | 21 |
| 2.2. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas..... | 24 |
| 2.2.1. Pengaruh CR Terhadap ROA..... | 24 |
| 2.2.2. Pengaruh DER Terhadap ROA..... | 25 |
| 2.2.3. Pengaruh WCT Terhadap ROA..... | 25 |
| 2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| 2.4. Kerangka Konseptual..... | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 33 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 34 |
| 3.5.1. Klasifikasi Variabel..... | 34 |
| 3.5.2. Definisi Operasional Variabel..... | 34 |
| 3.6. Metode Analisis Data..... | 36 |
| 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif..... | 37 |
| 3.6.2. Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda..... | 41 |
| 3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian..... | 42 |
| 3.7.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)..... | 42 |
| 3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... | 43 |
| 3.7.3. Koefisien Determinasi..... | 43 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.1.1. Profil Perusahaan..... | 44 |
| 4.1.2. Visi dan Misi..... | 46 |
| 4.1.3. Struktur Organisasi..... | 47 |
| 4.1.4. Pencapaian Penghargaan..... | 47 |
| 4.1.5. Hasil Analisis Data..... | 48 |
| 4.2. Hasil Pembahasan..... | 54 |
| 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 54 |
| 4.2.2. Uji Asumsi Normalitas..... | 55 |
| 4.2.3. Uji Multikolinieritas..... | 57 |
| 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas..... | 59 |

| | |
|---|-----------|
| 4.2.5. Uji Autokorelasi..... | 60 |
| 4.2.6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 60 |
| 4.2.7. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)..... | 62 |
| 4.2.8. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)..... | 64 |
| 4.2.9. Analisis Koefisien Determinasi..... | 65 |
| 4.3. Hasil Pembahasan Hubungan Antar Rasio..... | 66 |
| 4.3.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas..... | 66 |
| 4.3.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas..... | 67 |
| 4.3.3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. | 67 |
| 4.3.4. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas..... | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |
| LAMPIRAN..... | 75 |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-------|--|---------|
| 2.1. | Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| 3.1 . | Waktu Penelitian..... | 32 |
| 3.2. | Variabel dan Defenisi Operasional..... | 36 |
| 4.1. | Hasil Perhitungan Nilai CR..... | 49 |
| 4.2. | Hasil Perhitungan Nilai DER..... | 51 |
| 4.3. | Hasil Perhitungan Nilai WCT..... | 52 |
| 4.4. | Hasil Perhitungan Nilai ROA..... | 54 |
| 4.5. | Analisis Deskriptif..... | 55 |
| 4.6. | Uji Normalitas..... | 57 |
| 4.7. | Uji Multikolinearitas..... | 59 |
| 4.8. | Uji Autokorelasi..... | 61 |
| 4.9. | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 62 |
| 4.10. | Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... | 64 |
| 4.11. | Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... | 65 |
| 4.12. | Koefisien Determinasi..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|------|--|---------|
| 1.1. | Diagram Ikhtisar Keuangan..... | 6 |
| 2.1. | Kerangka Konseptual..... | 29 |
| 4.1. | Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot..... | 58 |
| 4.2. | Pengujian Heteroskedastisitas Scatterplot..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio..... | 75 |
| 2. | Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)..... | 75 |
| 3. | Perputaran Modal Kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT)..... | 76 |
| 4. | Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA)..... | 77 |
| 5. | Hasil Output SPSS, Statistik Deskriptif..... | 77 |
| 6. | Hasil Uji Normalitas Dengan Tabel One-Sample Kolmogrov- Smirnov..... | 78 |
| 7. | Hasil Uji Normalitas dengan Histogram..... | 78 |
| 8. | Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot..... | 79 |
| 9. | Uji Multikolinearitas..... | 79 |
| 10. | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 80 |
| 11. | Hasil Uji Autokorelasi..... | 80 |
| 12. | Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 80 |
| 13. | Hasil Uji t (t test)..... | 81 |
| 14. | Hasil Uji F(F test)..... | 81 |
| 15. | Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan maupun organisasi dalam setiap aktivitas yang dilakukannya pasti ingin menghasilkan laba atau profit. Dalam hal ini setiap satu rupiah yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatannya harus menghasilkan laba. Modal yang dimiliki perusahaan tidak hanya berasal dari dalam (modal sendiri) tetapi diperlukan juga tambahan modal dari pihak luar (pinjaman). Untuk itu perusahaan harus mampu memanfaatkan pinjaman tersebut untuk dijadikan modal kerja yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dilakukan demi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

Industri pulp dan kertas merupakan salah satu sektor unggulan yang terus dipicu perkembangannya karena memiliki ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang cukup besar serta didukung dengan penerapan teknologi canggih. Industri ini mempunyai daya saing yang kuat dengan negara seperti Turki, Australia, Amerika dan Jepang. Pertumbuhan industri ini mengalami pasang surut sehubungan dengan tantangan yang dihadapi baik dari dalam maupun luar negeri. Indonesia sendiri merupakan produsen kertas yang menempati peringkat ke-6 dan untuk industri pulp peringkat ke-9 di dunia (Siaran Pers: Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan, 2018).

Selanjutnya, industri pulp dan kertas nasional memberikan kontribusi terhadap devisa negara masing-masing sebesar USD 1,73 miliar dan USD 3,57

miliar serta menyerap tenaga kerja langsung sekitar 260 ribu orang dan sebanyak 1,1 juta untuk tenaga kerja tidak langsung. Sementara itu, melihat data konsumsi kertas per kapita per tahun di Indonesia yang baru sekitar 32,6 kilogram (kg), menjadikan peluang besar untuk pengembangan industri pulp dan kertas. Peluang di dalam negeri juga didorong seiring dengan meningkatnya pendidikan masyarakat dan kegiatan ekonomi lainnya yang membutuhkan produk kertas, seperti kertas tulis cetak, kertas kemasan pangan, kertas kantong semen, kertas bungkus, dan kotak karton gelombang (Siaran Pers: Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan, 2018).

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai profitabilitas sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan labanya (Nugroho, 2011). Dengan bertambah dewasa perusahaan juga dapat berkembang untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik (Fazriani, 2011). Perusahaan akan mampu tumbuh, bertahan, dan bersaing apabila mampu memperoleh profit atau laba guna kelangsungan hidup dari usaha tersebut, dan para investor sebelum berinvestasi maka akan menganalisa profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan pada akhirnya dituntut untuk selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan ukuran dalam presentase yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu usaha ataupun perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat yang diinginkannya. Angka profitabilitas dilihat dalam angka laba

sebelum pajak atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Ukuran kesehatan perusahaan dilihat dari nilai profitabilitas. Profitabilitas memiliki arti dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, karena profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak.

Perusahaan juga harus memperhatikan faktor likuiditas, karena hal ini mempunyai peran yang sangat dominan dalam perusahaan apakah perusahaan tersebut akan pailit atau dapat terus bertahan. Tingkat likuiditas suatu perusahaan harus terus dipantau. Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan harus membayar seluruh ataupun sebagian kewajibannya yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih dengan tepat waktu. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Karena, tingginya tingkat likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu (Yusra, 2016). Untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar (Nugroho, 2011).

Secara global sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Perusahaan bisa memilih dana dari salah satu sumber maupun gabungan dari keduanya. Penggunaan dana pinjaman atau utang dikenal dengan nama solvabilitas atau leverage, yaitu merupakan pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Dengan kata lain untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Riyanto (2008:32) “solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya jika pada saat itu dilikuidasikan”. Solvabilitas menurut Sofyan (2010:303) adalah “kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi”.

Modal kerja merupakan bagian penting untuk menjalankan kegiatan operasional dalam perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan modal kerjanya dengan meningkatkan efisiensi kerja, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai yaitu memenuhi likuiditas dan memperoleh laba yang optimal. Aset dan kewajiban jangka pendek atau lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan utang usaha sangat bervariasi ketika perusahaan berjalan mengikuti sebuah siklus, hal tersebut merupakan komponen dari modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan atau modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek (Kasmir, 2012).

Beberapa penelitian yang dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Suci (2018) yang bertujuan mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa,

likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun secara simultan memiliki pengaruh. Hasil penelitian Putu (2015) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh secara parsial, namun tetap signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Setyo (2011) menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari Anis (2017), Eunie (2016), Yoyon (2011), Muzayyanatur (2017) dan Galih (2016) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

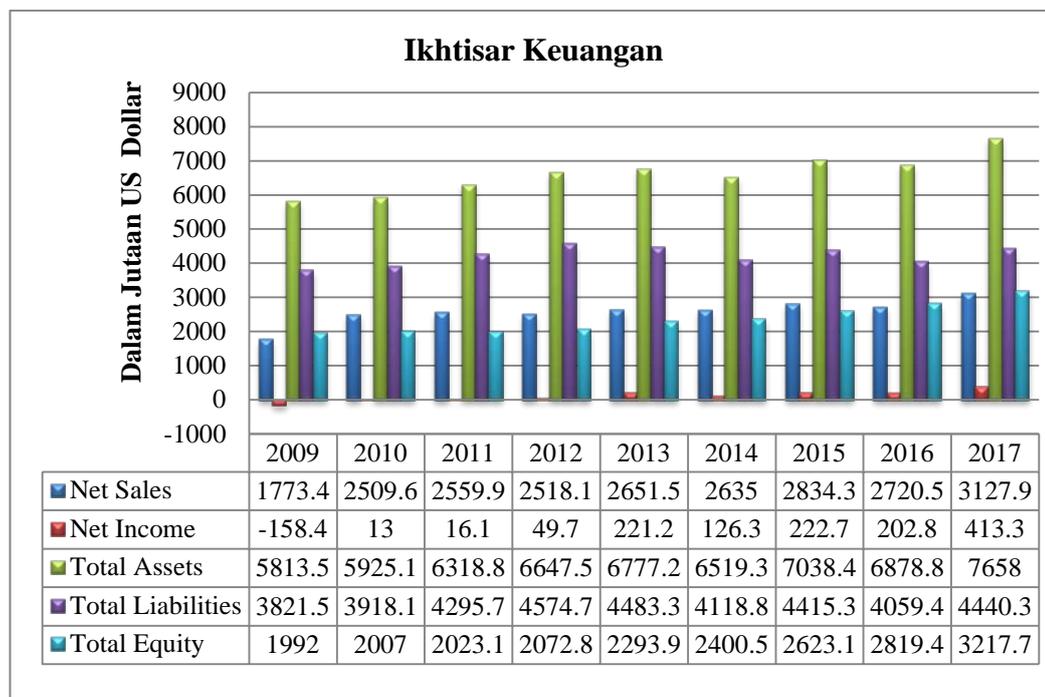
Selanjutnya penelitian Muzayyanatur (2017), Suci (2018), dan Setyo (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian dari Anis (2017), Eunike (2016), dan Putu (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian lain yang dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Yanuar (2017) yang bertujuan mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian dari Eunike (2016), Muzayyanatur (2017), Putu (2015), Suci (2018). Sementara penelitian Yoyon (2011) memiliki pengaruh secara parsial namun tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian dari Galih (2016) dan Setyo (2011) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil-hasil yang tidak konsisten. Untuk itu penulis memilih rasio CR, DER, dan WCT sebagai faktor yang mempengaruhi ROA, karena CR dan DER merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Sedangkan WCT merupakan rasio yang menilai pemanfaatan modal kerja yang tersedia secara efisien. ROA merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut ini dapat dilihat ringkasan keuangan dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper di tahun 2009-2017 yang menampilkan penjualan bersih, laba bersih, total aktiva, total kewajiban, dan total modal. Diagram dibawah menampilkan kinerja keuangan perusahaan selama sembilan tahun sebagai contoh gambaran pencapaian perusahaan.

Gambar 1.1.

**Diagram Ringkasan Keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper
Periode Tahun 2009-2017**



Sumber: Idx.co.id 2018

Dari diagram diatas dapat dilihat perusahaan mengalami kerugian di tahun 2009 namun mampu mencapai laba kembali di tahun 2010 dan terus berkembang hingga di tahun 2017 mendapatkan pencapaian laba yang besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja secara bersamaan terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara bersamaan terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, juga diharapkan dapat bermanfaat terhadap perusahaan yang diteliti dan bagi akademisi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai tambahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan

menggunakan atau menambah variabel agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan baik.

3. Bagi para praktisi dapat bermanfaat sebagai masukan untuk pengambilan keputusan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper.
4. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu, referensi dan menambah daftar rujukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

1.5. Hipotesis Penelitian

- 1: Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas.
- 2: Terdapat pengaruh negatif solvabilitas terhadap profitabilitas.
- 3: Terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
- 4: Likuiditas, Solvabilitas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2018:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk ditetapkan. “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Rasio keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja dari suatu perusahaan. Para investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menilai kesehatan keuangan dari perusahaan. Selain manajemen, pihak yang paling sering menggunakan analisis rasio keuangan adalah kreditur jangka pendek, kreditur jangka panjang, investor (pemegang saham), dan auditor . Menurut Sofyan (2010:299) analisis rasio memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasan yang harus disadari sewaktu menggunakannya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;

2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir *size* perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*";
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk dapat digunakan demi kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak yang mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau subjektif;
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar;
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Sartono (2010:114) membagi empat jenis rasio keuangan yang biasanya digunakan sebagai alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Rasio profitabilitas
2. Rasio likuiditas,
3. Rasio solvabilitas (*leverage*)
4. Rasio aktivitas

Jenis-jenis rasio di atas merupakan jenis rasio keuangan yang digunakan para investor untuk menilai kesehatan dan kemampuan perusahaan untuk berkesinambungan dalam menjalankan bisnisnya. Suad (2015:75) menyatakan, analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa memahami kondisi keuangan perusahaan. Setiap analisa bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Aspek yang dinilai bisa berbeda untuk tujuan analisis yang berbeda. Kreditur lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansialnya, sedangkan pemodal akan lebih tertarik dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

2.1.2. Profitabilitas

Harmono (2011:110-111) menyatakan bahwa, konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan.

Profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Menurut Samryn (2012:417) rasio profitabilitas adalah “suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”. Analisis profitabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan, yang terdiri dari rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, return on investment, dan laba per saham.

Menurut Kasmir (2012:197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, dll.

Profitabilitas merupakan faktor terpenting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan yang sehat harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan atau suatu badan usaha dalam menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi atau mencapai tingkat keuntungan sesuai target yang telah ditetapkan. Dengan mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, kita dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas aktiva operasional perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi.

Manajer keuangan sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Hal ini disebabkan laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, hal ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Return on Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Fahmi (2018:98) menyatakan return on assets adalah “Melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva

(pengembalian atas penggunaan aset) yang dipakai dan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

Return on Assets (ROA) terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Menurut Prihadi (2008:68) Return on Assets yaitu (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.3. Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2018:65-72) adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Riyanto (2008:25), “likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek” Kasmir (2012:110). Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang telah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2012:128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau;
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Menurut Brigham (2010:134) yang diterjemahkan oleh Yulianto rasio likuiditas adalah: "Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya". Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:131) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar;
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya rendah;
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah ukuran yang biasa digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingannya maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Sebagai parameter dari likuiditas, penulis menggunakan *current ratio* (CR) dalam penelitian ini karena dalam praktiknya menurut Kasmir (2012:135), “sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan”. Menurut Kasmir (2012:11), “*Current Ratio* yang tinggi juga menunjukkan posisi

para kreditor yang baik karena ada kemungkinan yang lebih besar bahwa hutang perusahaan akan dibayar pada waktunya”.

Current Ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

2.1.4. Solvabilitas

Suad (2015:81) menyatakan bahwa, penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai beberapa dampak penting:

1. Dengan menggunakan hutang pemilik ekuitas tidak perlu berbagi kepemilikan dengan pemasok dana.
2. Apabila perusahaan mampu menghasilkan laba dari investasi yang dibiayai dengan hutang tersebut, dan laba tersebut lebih besar dari biaya bunga yang harus dibayar, maka tingkat keuntungan pemilik perusahaan akan diperbesar sebagai akibat penggunaan hutang tersebut, meskipun risikonya juga meningkat.
3. Para kreditor, sewaktu memberi pinjaman, akan memperhatikan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ekuitasnya maka semakin aman bagi mereka.

Menurut Fahmi (2018:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono,2010:120).

Kasmir (2012:153) ada delapan tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dll.

Menurut Sofyan (2010:303), “Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa indikator rasio seperti *debt ratio (debt to total asset ratio)*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, dan *fixed charge coverage ration*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. “*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas” Kasmir (2012:112). Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Sartono (2010:217) *debt to equity ratio* adalah: “*Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya”.

Debt to Equity Ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan total hutang dan total ekuitas dalam pendanaan dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. DER merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga bisa melihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang atau kewajiban.

Semakin tinggi DER, semakin besar persentase modal dari luar perusahaan (pinjaman) yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional, atau semakin besar DER menandakan struktur modal usaha lebih banyak menggunakan pinjaman (hutang) dari pada ekuitas.

2.1.5. Perputaran Modal Kerja

Perusahaan harus mampu mengoptimalkan modal kerja. Selama perusahaan masih beroperasi, modal selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Menurut Sri (2010:112) ada beberapa terminologi modal kerja yang sering digunakan, diantaranya adalah:

1. Modal kerja (*working capital*), atau kadang-kadang disebut juga modal kerja kotor, sebenarnya adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan dan harus selalu ada dalam perusahaan. Seperti kas, piutang, persediaan dan surat berharga.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*), didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.
3. Modal kerja operasi bersih, didefinisikan sebagai aktiva lancar minus kewajiban lancar yang tidak dikenakan bunga. Lebih spesifik lagi, modal kerja operasi bersih sering dinyatakan sebagai kas dan sekuritas, piutang dan persediaan dikurangi dengan utang dagang dan kewajiban aktual.
4. Rasio cepat, atau *acid test*, juga mencoba untuk mengukur likuiditas dan rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membaginya dengan kewajiban lancar karena mereka adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, oleh karenanya, rasio cepat

adalah suatu “*acid test*” atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

5. Kebijakan modal kerja, adalah kebijakan-kebijakan perusahaan sehubungan dengan tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan bagaimana aktiva lancar akan didanai.
6. Manajemen modal kerja, mencakup penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.

Dengan kata lain modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Menurut Brigham (2009:131), “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset-aset jangka pendek”. Selain itu, menurut Sawir (2009:143), “besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial perusahaan”. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan masih melakukan kegiatan usahanya.

Menurut Kasmir (2012:250) konsep modal kerja terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aset lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau net working capital.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

Jika volume penjualan naik, maka investasi persediaan dan piutang meningkat. Hal ini berarti meningkatkan modal kerja. Rumus untuk mencari *working capital turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Penulis menggunakan working capital turnover (WCT) sebagai parameter profitabilitas sebab *working capital turnover* menunjukkan seberapa efektifnya memanfaatkan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2. Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas

2.2.1. Hubungan CR Terhadap ROA

Current Ratio (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini semakin besar pula likuiditas perusahaan.

Pengaruh *current ratio* terhadap return on assets adalah semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2012). Namun apabila perusahaan mampu memanfaatkan kelebihan aktiva tersebut untuk berinvestasi maka akan menghasilkan keuntungan. Karena, tingginya tingkat likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat waktu (Yusra, 2016). Tingkat likuiditas yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, Dengan demikian hubungan antara CR terhadap ROA adalah positif.

2.2.2. Hubungan DER Terhadap ROA

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Kasmir (2012). Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan Return on Assets) demikian sebaliknya (Brigham, 2009).

Debt to equity ratio mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan atau laba berkurang. Makin tinggi *debt to equity ratio*, menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Maka pengaruh DER dengan ROA adalah negatif (Brigham, 2009).

2.2.3. Hubungan WCT Terhadap ROA

Working Capital Turnover (WTC) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dan modal kerja dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi dari pemanfaatan modal kerja yang digunakan. Menurut

Hanafi (2009:125) efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu, selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efisiensinya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hubungan antara WCT dengan ROA adalah positif.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain pada objek penelitian, periode waktu, dan data yang digunakan. Untuk mempermudah dalam membandingkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1.
Tinjauan Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Kesimpulan |
|---|---|--|
| Anis Fadhilah (2017) | Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 | Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas |
| Eunike Lamia, Tommy Parengkuan, dan Marjam Mangantar (2016) | Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan DAR Terhadap ROI Perusahaan Industri Rokok di BEI | Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Solvabilitas |

| | | |
|---|---|---|
| | | berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja, perputaran piutang, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas |
| Yoyon Supriyadi dan Fani Fazriani (2011) | Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Studi Kasus PT Timah dan PT Antam | Pengaruh modal kerja terhadap rasio lancar dan margin laba berpengaruh positif dan signifikan pada PT Timah dan Pengaruh modal kerja terhadap rasio lancar pada PT Antam memiliki hubungan positif dan signifikan sedangkan pengaruh modal kerja terhadap margin laba berpengaruh positif namun tidak signifikan |
| Muzayyanatur Rofiah, Ronny Malavia dan Budi Wahono (2017) | Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI | Secara parsial, efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Secara parsial, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Berdasarkan nilai koefisien dan determinasi semua variabel independen memiliki pengaruh 43,6% terhadap variabel dependen. |
| Yanuar Rifqi dan Shofia Suparti (2017) | Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan | Working Capital Turnover berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Secara simultan working capital turnover, growth, dan firm berpengaruh terhadap profitabilitas |
| Putu Wika, Ni Kadek, dan Gusti Ayu (2015) | Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif di BEI | Investasi aktiva tetap, solvabilitas, dan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh negatif namun tetap signifikan terhadap profitabilitas |
| Galih Wicaksono (2016) | Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran | Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Likuiditas berpengaruh |

| | | |
|---------------------------------------|--|---|
| | Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas | positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Rasio kas berbanding total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan Kas berbanding total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 20,9% sedangkan sisanya 79,1% dijelaskan oleh variabel lainnya |
| Suci Wahyuriza dan Nola Dewita (2018) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan Pengujian variabel secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas |
| Setyo Budi Nugroho (2011) | Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas | Secara parsial dan simultan efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas |

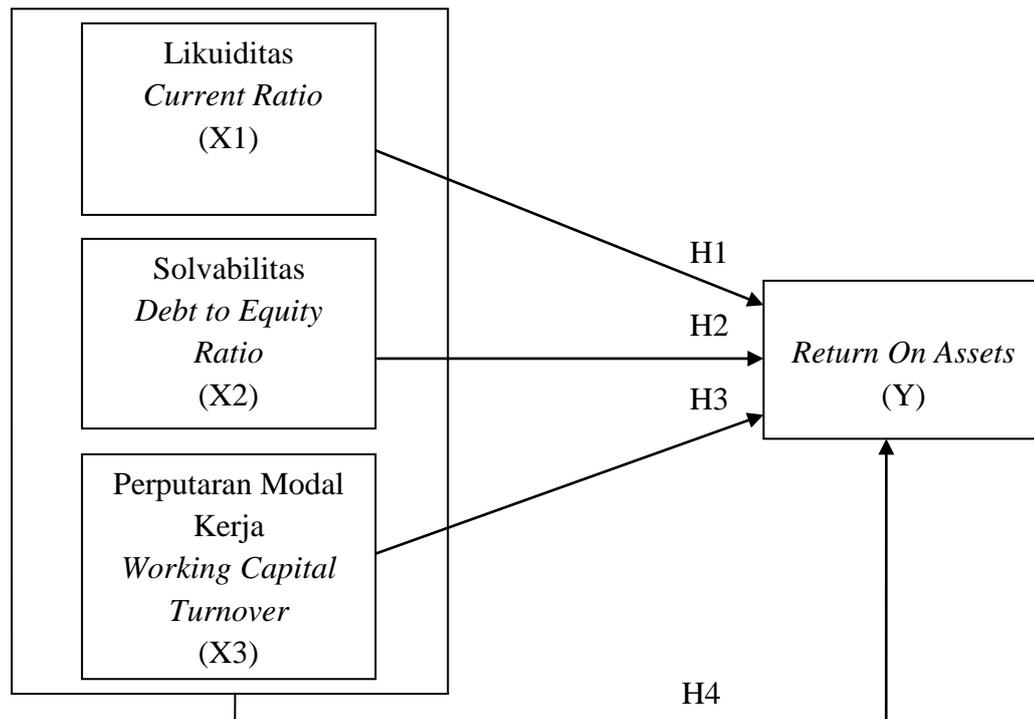
Sumber: Penulis 2018

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual teoritis yang menyatakan bahwa, likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas

perusahaan yang di dalam penelitian ini diukur dengan rasio return on assets (ROA). Skema kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual



Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu: likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja. Variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA).

ROA mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang mampu dihasilkan oleh total aset yang tertanam. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset yang tertanam, maka semakin tinggi pula tingkat laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian atas aset maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Profitabilitas merupakan

alat ukur untuk menilai apakah modal yang digunakan oleh perusahaan mampu menghasilkan laba.

Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Menurut Khasmir (2012:132), Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) karena rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan.

Jika pada prakteknya terkadang CR 200% atau perbandingan 2:1 artinya jika jumlah aktiva lancar sebanyak 2 kali hutang lancar, atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 2 rupiah harta lancar, sudah dianggap ukuran yang cukup memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Dalam arti, jumlah hutang lancar diharapkan tidak melebihi presentase aktiva lancar untuk kinerja keuangan yang sehat dengan kemampuan menghasilkan laba sesuai target perusahaan.

Menurut Hery (2015:162) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Hanafi (2009:81) rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menggunakan rasio ini untuk membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri

yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2008:32), “solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan”. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa indikator rasio, namun yang digunakan penulis dalam penelitian ini hanya *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas.

Modal kerja harus mampu dimanfaatkan secara serius oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2018:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Modal kerja harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Dalam hal ini penulis menggunakan WCT untuk menghitung perputaran modal kerja. Semakin banyak penjualan yang dapat diperoleh untuk tiap rupiah modal kerja maka semakin besar laba yang akan dihasilkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menurut tingkat eksplanasinya dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. (Kurniawan, 2015).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Indah Kiat Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018-Januari 2019.

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Oktober 2018 | | | | November 2018 | | | | Desember 2018 | | | | Januari 2019 | | | |
|----|------------------------------------|--------------|----|-----|----|---------------|----|-----|----|---------------|----|-----|----|--------------|----|-----|----|
| | | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1. | Pengajuan Judul | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 4. | Pengumpulan Data dan Analisis Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 6. | Penyelesaian Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 7. | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Erlina, 2008:24). Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia khususnya PT. Indah Kiat Pulp & Paper periode 2009-2017. Data untuk penelitian ini didapatkan dari situs www.idx.co.id sesuai dengan periode pengamatan.

3.3. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indah Kiat Pulp & Paper yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2011:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *data time series* selama 9 tahun dari tahun 2009-2017.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi teknik mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang sudah ada terdaftar di Bursa Efek Indonesia di situs www.idx.co.id sesuai dengan periode pengamatan, dan dengan penelitian kepustakaan (*library*

research) yaitu, data atau informasi diperoleh dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Klasifikasi Variabel

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja.

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
 - a. Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja, dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas yaitu: *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset, dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.2.
Variabel dan Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|--|---|-------------------------|
| Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) (Y) | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan aset yang tersedia. | $\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ | Rasio |
| Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X1) | Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. | $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ | Rasio |
| Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) (X2) | Rasio yang digunakan untuk menilai hutang suatu perusahaan dengan ekuitasnya. | $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ | Rasio |
| Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) (X3) | Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. | $\frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$ | Rasio |

Sumber: Penulis 2018

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan software statistik SPSS. Metode dan teknik analisis dalam penelitian ini didahului dengan melakukan pengujian statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda kemudian diakhiri dengan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis, dilakukan analisis uji t dan uji F.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif antara lain berupa: rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil yang diperoleh efisien. Asumsi ini disebut sebagai uji asumsi klasik (Lubis, 2015). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu: uji normalitas, uji heterosdastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi, hanya saja analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada (Saunders, 2012).

1. Uji Normalitas

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” (Ghozali, 2013:110). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal p plot, uji chi square, skewness dan uji kurtosis atau kolmogorov-smirnov. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Histogram atau pola distribusi data normal dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data normal.

Menurut Ghozali (2013:112), pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Garson, 2012). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya,

maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Saunders, 2012).

Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel sesama variabel bebas sama dengan nol, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari:
 - 1) Nilai toleransi dan lawannya
 - 2) Variance Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sebuah model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10, (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.” Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Garson, 2012). Menurut Lubis (2007:34), cara memprediksinya adalah jika pola gambar scatterplot model tersebut adalah:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya menyebabkan munculnya autokorelasi. Hal ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemui pada data time series karena “gangguan” pada kelompok/individu cenderung mempengaruhi “gangguan” pada kelompok/individu yang sama untuk periode berikutnya. Untuk data cross section (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari kelompok/individu yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi di antaranya dengan uji Durbin Watson, karena uji ini yang umum digunakan (Erlina, 2008). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atas atau Upper Bound (DU) dan $4 - DU$, maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran yang bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|----|------------------------|
| Y | = Profitabilitas (ROA) |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien regresi |
| X1 | = Likuiditas (CR) |
| X2 | = Solvabilitas (DER) |
| X3 | = Modal kerja (WCT) |
| e | = Standart error |

3.7. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dengan uji hipotesis kita memusatkan perhatian pada peluang kita membuat keputusan yang salah. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan informasi yang terkadang dalam sampel tetapi menggambarkan keadaan populasi (Rochaety, 2007:107). Oleh karena itu, untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan uji t.

3.7.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak).
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

3.7.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (RR^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai RR^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah hubungan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka RR^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted RR^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Hasil uji t dengan $\alpha = 5\%$ untuk variabel Likuiditas (X1) adalah t hitung $>$ t tabel ($|2,721| > 2,570581835|$), sehingga dapat dikemukakan bahwa Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Hasil uji t dengan $\alpha = 5\%$ untuk variabel Solvabilitas (X2) adalah t hitung $<$ t tabel ($|-1,121| < |2,570581835|$), sehingga dapat dikemukakan bahwa Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Hasil uji t dengan $\alpha = 5\%$ untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X3) adalah t hitung $<$ t tabel ($|0,581| < |2,570581835|$), sehingga dapat dikemukakan bahwa Perputaran Modal Kerja (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (Y), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Berdasarkan hasil uji F dengan $\alpha = 5\%$, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana ($5,692 > 5,409451$), sehingga dapat dikemukakan bahwa likuiditas (X1), solvabilitas (X2), dan perputaran modal kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper.

- 5) Hasil analisis koefisien determinasi adalah 0,774; artinya likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia sebesar 77,4%, sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

- 1) Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper di Indonesia sehingga ada kemungkinan bahwa hasil penelitian akan berbeda jika perusahaan-perusahaan di bidang industri pulp & kertas atau subsektor industri dasar dan kimia juga ikut diteliti. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan beberapa perusahaan dibidang tersebut atau antar sektor industri guna mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan yang terbaru atau menggunakan periode dalam bentuk triwulan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian menjadi lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap profitabilitas, serta memperluas ruang lingkup penelitian, agar hasil penelitian dapat diperluas.

- 3) Bagi perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan memanfaatkan modal kerja dengan baik agar mampu meningkatkan laba, mengembangkan perusahaan serta melunasi utang-utangnya.
- 4) Praktisi di perusahaan sejenis diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi, A. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene dan Joel, F. Houston. 2009. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina. 2008. **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Medan: USU Pers.
- Fahmi, Irham. 2018. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Garson, G.D. 2012. **Testing Statistical Assumptions**. Asheboro, USA: Statistical Associates Publishing.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanafi dan Abdul, H. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, S. 2013. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2011. **Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad, dan Enny, P. 2015. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lubis, Ade Fatma, et al. 2007. **Aplikasi SPSS: Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis**. Medan: USU Pers.
- Lubis, Z, dan Osman, A. 2015. **Statistika Dalam Penyelidikan Sains Sosial**. Kangar, Malaysia: UniMAP.
- Menperindag. 2018. **Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan**. Di www.kemenperin.go.id. (akses 19 Oktober 2018).
- Prihadi, Toto. 2008. **Analisis Rasio Keuangan**. Jakarta: PPM Manajemen.
- Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada.

Rochaety, et al. 2007. **Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS**. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Samryn, M. 2012. **Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sartono, Agus. 2010. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes. 2009. **Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saunders, M, Lewis, P, dan Thornhill, A. 2012. **Research Methods for Business Students Sixth Edition**. London, UK: Pearson.

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: PT. Alfabeta.

Yamin, Mhd. 2017. **Studi Kelayakan Bisnis**. Medan: Universitas Medan Area.

Jurnal:

Abdullah, Yanuar, R. September 2017. **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan, Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 24, No. 2. ISSN: 1421-3126. Yogyakarta: STIE YKPN.

Fadhilah, Anis. 2017. **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman**. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945.

Lamia, Eunike, Tommy, P, dan Marjam, M. 2016. **Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Pengaruh Piutang dan DAR Terhadap ROI Perusahaan**. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16, No. 1. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Nugroho, Setyo, B. 2011. **Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Semarang: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis.

Putrawan, Putu, W, Ni, K, Gusti, A. 2015. **Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif**. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol, 3, No. 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rofiah, Muzayyanatur, Ronny, M, dan Budi, W. 2016. **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage**. e-Jurnal Riset Manajemen. www.fe.unisma.ac.id.

- Supriyadi, Yoyon, dan Fani, F. 2011. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas**. Jurnal Ilmiah Ranggagading. Vol, 11, No. 1. Bogor: STIE Kesatuan Bogor.
- Wahyuliza, Suci, dan Nola, D. 2018. **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur**. Jurnal Benefita. Bukittinggi: STIE Haji Agus Salim.
- Wicaksono, Galih. Desember 2016. **Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar dan Kas Berbanding Total Aktiva Terhadap Profitabilitas**. Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal. ISBN: 978-602-60569-2-4. Jember: Universitas Jember.

LAMPIRAN

Hasil Penelitian

1. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR)

| Tahun | Current Assets | Current Liabilities | % | Current Ratio |
|--------------|-----------------------|----------------------------|----------|----------------------|
| 2009 | 8.846.000.000 | 10.011.000.000 | 100 | 88,4 |
| 2010 | 10.916.000.000 | 10.819.000.000 | 100 | 100,9 |
| 2011 | 14.678.000.000 | 13.880.000.000 | 100 | 105,7 |
| 2012 | 16.770.000.000 | 9.993.000.000 | 100 | 167,8 |
| 2013 | 17.744.000.000 | 12.118.000.000 | 100 | 146,4 |
| 2014 | 16.575.000.000 | 12.001.000.000 | 100 | 138,1 |
| 2015 | 20.742.000.000 | 14.797.000.000 | 100 | 140,2 |
| 2016 | 21.870.000.000 | 13.683.000.000 | 100 | 159,8 |
| 2017 | 31.453.000.000 | 15.029.000.000 | 100 | 209,3 |

2. Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)

| Tahun | Total Liabilities | Total Equity | % | Debt to Equity Ratio |
|--------------|--------------------------|---------------------|----------|-----------------------------|
| 2009 | 38.215.000.000 | 19.920.000.000 | 100 | 192,0 |
| 2010 | 39.181.000.000 | 20.070.000.000 | 100 | 195,2 |
| 2011 | 42.957.000.000 | 20.231.000.000 | 100 | 212,3 |

| | | | | |
|------|----------------|----------------|-----|-------|
| 2012 | 45.747.000.000 | 20.728.000.000 | 100 | 220,7 |
| 2013 | 44.832.000.000 | 22.940.000.000 | 100 | 195,5 |
| 2014 | 41.188.000.000 | 24.005.000.000 | 100 | 171,6 |
| 2015 | 44.153.000.000 | 26.231.000.000 | 100 | 168,3 |
| 2016 | 40.594.000.000 | 28.194.000.000 | 100 | 144,0 |
| 2017 | 44.166.000.000 | 32.177.000.000 | 100 | 137,3 |

3. Perputaran Modal Kerja yang diukur dengan Working Capital Turn Over (WCT)

| Tahun | Net Sales | Current Assets | Current Liabilities | Working Capital Turnover |
|--------------|------------------|-----------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 2009 | 17.734.000.000 | 8.846.000.000 | 10.011.000.000 | -15,22 |
| 2010 | 25.096.000.000 | 10.916.000.000 | 10.819.000.000 | 258,72 |
| 2011 | 25.599.000.000 | 14.678.000.000 | 13.880.000.000 | 32,07 |
| 2012 | 25.181.000.000 | 16.770.000.000 | 9.993.000.000 | 3,71 |
| 2013 | 26.515.000.000 | 17.744.000.000 | 12.118.000.000 | 4,71 |
| 2014 | 26.350.000.000 | 16.575.000.000 | 12.001.000.000 | 5,76 |
| 2015 | 28.343.000.000 | 20.742.000.000 | 14.797.000.000 | 4,76 |
| 2016 | 27.205.000.000 | 21.870.000.000 | 13.683.000.000 | 3,32 |
| 2017 | 31.279.000.000 | 31.453.000.000 | 15.029.000.000 | 1,9 |

4. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA)

| Tahun | Net Profit | Total Assets | % | Return on Assets |
|-------|----------------|----------------|-----|------------------|
| 2009 | -1.584.000.000 | 58.135.000.000 | 100 | -2,7 |
| 2010 | 130.000.000 | 59.251.000.000 | 100 | 0,2 |
| 2011 | 161.000.000 | 63.188.000.000 | 100 | 0,3 |
| 2012 | 497.000.000 | 66.475.000.000 | 100 | 0,7 |
| 2013 | 2.212.000.000 | 67.772.000.000 | 100 | 3,3 |
| 2014 | 1.263.000.000 | 65.193.000.000 | 100 | 1,9 |
| 2015 | 2.227.000.000 | 70.384.000.000 | 100 | 3,2 |
| 2016 | 2.028.000.000 | 68.788.000.000 | 100 | 2,9 |
| 2017 | 4.133.000.000 | 76.342.000.000 | 100 | 5,4 |

5. Hasil Output SPSS, Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|----------------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas CR | 9 | 88,40 | 209,30 | 139,6222 | 37,71365 |
| Solvabilitas DER | 9 | 137,30 | 220,70 | 181,8778 | 28,74473 |
| Perputaran Modal Kerja WCT | 9 | -15,22 | 258,72 | 33,3033 | 85,38192 |
| Profitabilitas ROA | 9 | -2,70 | 5,40 | 1,6889 | 2,35979 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

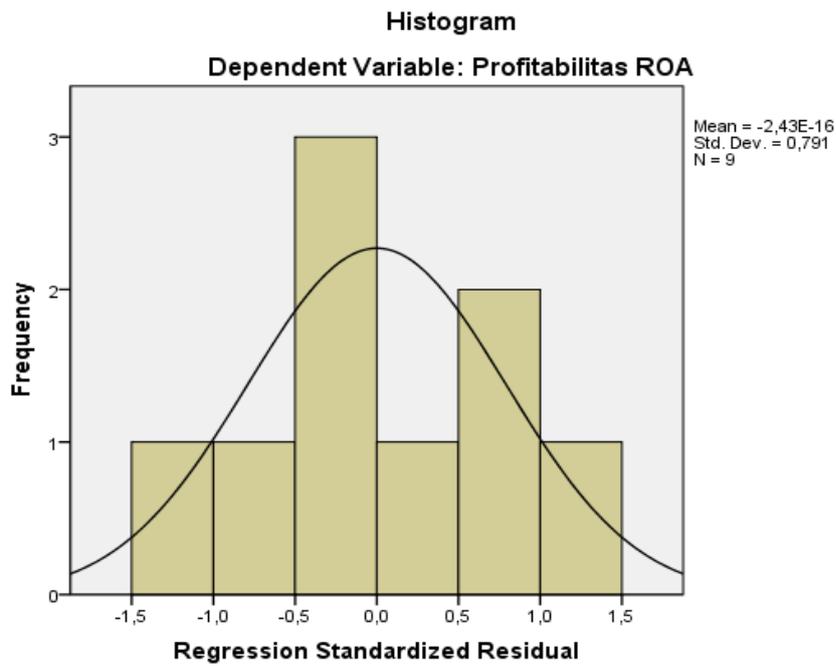
6. Hasil Uji Normalitas Dengan Tabel One-Sample Kolmogrov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

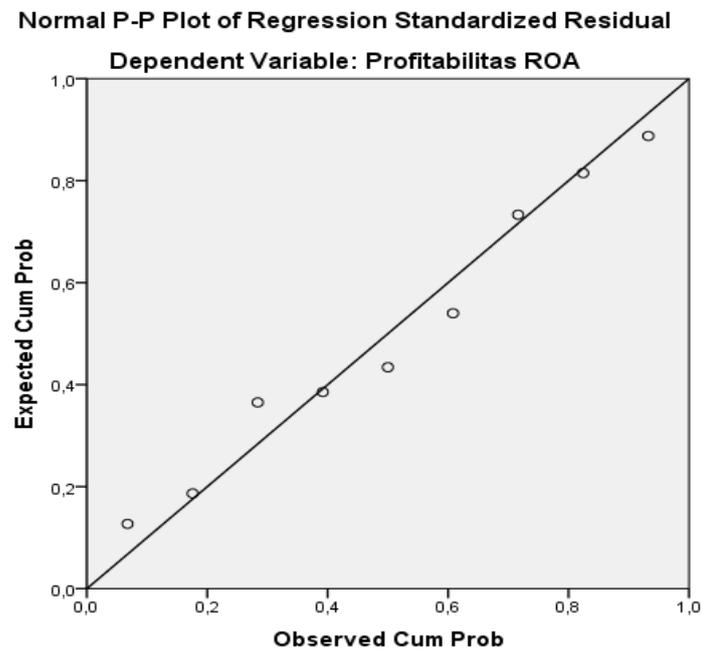
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,12306183 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,139 |
| | Positive | ,139 |
| | Negative | -,118 |
| Test Statistic | | ,139 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

7. Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



8. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot



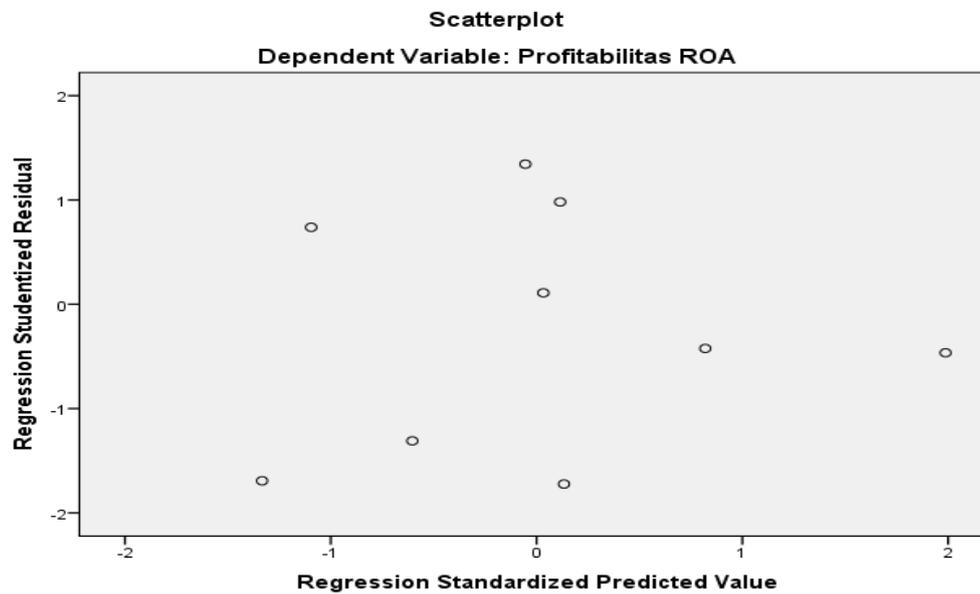
9. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -.591 | 5,458 | | -.108 | ,918 | | |
| Likuiditas CR | ,046 | ,017 | ,734 | 2,721 | ,042 | ,623 | 1,605 |
| Solvabilitas DER | -.023 | ,021 | -.285 | -1,121 | ,313 | ,701 | 1,427 |
| Perputaran Modal Kerja WCT | ,004 | ,006 | ,134 | ,581 | ,586 | ,849 | 1,177 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

Sumber: Hasil Olahan Software SPSS

10. Hasil Uji Heteroskedastisitas



11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,879 ^a | ,774 | ,638 | 1,42057 | 2,341 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja WCT, Solvabilitas DER, Likuiditas CR

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,591 | 5,458 | | -,108 | ,918 |
| Likuiditas CR | ,046 | ,017 | ,734 | 2,721 | ,042 |
| Solvabilitas DER | -,023 | ,021 | -,285 | -1,121 | ,313 |
| Perputaran Modal Kerja WCT | ,004 | ,006 | ,134 | ,581 | ,586 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

13. Hasil Uji t (t test)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -,591 | 5,458 | | -,108 | ,918 |
| Likuiditas CR | ,046 | ,017 | ,734 | 2,721 | ,042 |
| Solvabilitas DER | -,023 | ,021 | -,285 | -1,121 | ,313 |
| Perputaran Modal Kerja WCT | ,004 | ,006 | ,134 | ,581 | ,586 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

14. Hasil Uji F (F test)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 34,459 | 3 | 11,486 | 5,692 | ,046 ^b |
| Residual | 10,090 | 5 | 2,018 | | |
| Total | 44,549 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja WCT, Solvabilitas DER, Likuiditas CR

15. Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,879 ^a | ,774 | ,638 | 1,42057 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja WCT, Solvabilitas DER, Likuiditas CR